
PENGARUH LABA BERSIH DAN KAS TERHADAP DIVIDEN PT. MULTIREKA SURYA UTAMA PERIODE 2019-2023

Nur Annisa Tribanowati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

Ichannisa124@gmail.com

M. Djauhari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

m.djohari@yahoo.com

INFO NASKAH

Diterima : 20 September 2024

Direvisi : 26 September 2024

Diterbitkan : 3 Oktober 2024

ABSTRAK

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih dan Kas terhadap Dividen perusahaan pada PT. Multireka Surya Utama periode 2019-2023. Dalam penelitian ini, yang menjadi Variable independen adalah Laba Bersih dan Kas, sedangkan Variabel Dependennya adalah Kas. Sample dalam penelitian adalah 20 data laporan keuangan triwulan PT. Multireka Surya Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan di website resmi perusahaan periode 2019 – 2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data, dengan menggunakan Uji Parsial (uji t), laba bersih berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dividen perusahaan dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $0,032 \leq 3,280$ dan nilai signifikan $0,975 \geq 0,05$. Kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dividen dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ $0,617 \leq 3,280$ dan nilai signifikasinya $0,617 \geq 0,05$. Berdasarkan pengujian hipotesis hasil uji f, diperoleh bahwa laba bersih dan kas secara simultan tidak ada pengaruh terhadap dividen pada PT Multireka Surya Utama periode 2019 – 2023. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian nilai f_{hitung} sebesar $0,823 \geq 0,197 f_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian berhasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 23%. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh variabel independent laba bersih dan kas sebagai penjelas dari varian variabel dependen dividen sebesar 23% yang berarti sisanya terdapat 77% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Kata kunci: *Laba Bersih, Kas, Dividen*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya, setiap investor yang menanamkan modalnya kedalam perusahaan publik memiliki tujuan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (return), yang salah satunya berupa dividen. Dengan kata lain, bahwa dividen yang diperoleh merupakan salah satu alasan investor untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan.

Bagi perusahaan, pembayaran dividen dapat digunakan untuk memperkuat posisi perusahaan dalam mencari tambahan dana di pasar modal, hal ini menunjukkan bahwa dividen

peting bagi perusahaan dan investor. Pembayaran dividen dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor dari pada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya di dalam perusahaan.

Oleh karena itu, sebelum investor melakukan investasi biasanya terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Analisis laba bersih merupakan analisis yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri yang penting diketahui oleh seorang investor jika ingin melakukan investasi di pasar modal.

Laba bersih yaitu laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar. Salah satu informasi yang diperlukan di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan, yang didalamnya terdapat laba bersih perusahaan.

Laba perusahaan dapat menjadi acuan investor untuk melakukan investasi. Dari informasi laba bersih perusahaan tersebut, investor dapat menilai pertumbuhan perusahaan tersebut. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan berasal dari laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, dividen merupakan salah satu motivator investor untuk menanamkan dana di pasar modal. Ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara laba dan dividen. Laba bersih memiliki hubungan dimana bila laba bersih tinggi biasanya perusahaan akan menaikkan besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Kas merupakan suatu bagian yang penting dalam perusahaan. Tanpa adanya kas maka tidak ada laporan keuangan. Didalam pemultiusahaan, kas berfungsi sangat aktif sebagai dasar pengelola fungsi - fungsi manajemen khususnya dalam bidang keuangan. Kas adalah harta paling *likuid* dan media pertukaran baku dan dasar bagi pengukuran akuntansi untuk semua pos lainnya. Kas umumnya diklasifikasikan sebagai harta, kas terdiri dari uang logam dan uang kertas atau dana yang tersedia dalam deposito di bank. Kas berfungsi sebagai alat tukar dan juga sebagai alat pengukur dimana segala harta dan kewajiban dinyatakan dalam bentuk nilai kas dalam laporan keuangan.

Kas merupakan suatu perkiraan yang paling sering muncul dalam setiap transaksi keuangan dari seluruh aktiva perusahaan. Kas terlibat secara langsung dan maupun tidak langsung dan hampir seluruh kegiatan perusahaan serta merupakan dasar pengukuran dan pencatatan semua aktivitas. Dalam penyajiannya, kas biasanya terletak paling atas di dalam neraca sebagai aktiva lancar. Itu karena kas dapat digunakan secepat mungkin dan tanpa memerlukan waktu yang lama.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kas adalah harta / kemampuan perusahaan dalam bentuk uang tunai maupun rekening di bank yang dimiliki perusahaan yang mampu diuangkan setiap saat oleh perusahaan. Kas termasuk salah satu aktiva yang kemudian digunakan untuk memperoleh laba. Dan jika ditambah dengan modal maka akan kembali menjadi kas kembali, inilah alur perputaran kas.

Laba bersih mengalami peningkatan yang diikuti dengan dividen kas. Perusahaan yang mengalami penurunan tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin besar laba diperoleh, semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan juga akan semakin kecil.

Apabila perusahaan memutuskan akan membagi laba perusahaan sebagai dividen, maka akan mengurangi kesempatan perusahaan dalam mendapatkan modal intern. Penurunan dividen atau dari yang diperkirakan merupakan suatu isyarat bahwa perusahaan meramalkan laba di masa yang akan datang rendah, hal ini akan menyebabkan reaksi negative terhadap investor. Pengumuman penerimaan dividen yang dibagikan oleh perusahaan akan dianggap sebagai sinyal yang negative karena investor akan menganggap bahwa penurunan dividen menandakan bahwa prospek perusahaan di masa depan kurang menguntungkan. Sehingga permintaan pasar

terhadap saham perusahaan tersebut turun yang artinya jika para investor enggan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dividen menurun dipandang sebagai pertanda menurunnya kinerja perusahaan.

Pengumuman perubahan dividen akan direspon oleh pasar, maka reaksi pasar terhadap pengumuman dividen ini akan menjadi pertimbangan perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen. Melalui kebijakannya perusahaan dapat mengubah besarnya dividen hal itu akan berpengaruh pada karakteristik keuangan perusahaan. Karakteristik finansial perusahaan tersebut menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan. Pembayaran dividen tidak dapat lepas dari pertumbuhan laba dan arus kas perusahaan. Besarnya dividen kas yang dipengaruhi oleh besarnya laba dan arus kas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan akan membayar dividen kas jika manajemen merasakan yang dimilikinya mampu memenuhi kebutuhan pada saat pembayaran maupun saat masa yang akan datang sehingga perusahaan tidak akan mengalami masalah likuiditas. Perusahaan juga tidak membagi dividen ketika nilai dividen yang dibagi menurun dari tahun sebelumnya, karena ketika nilai dividen menurun berarti menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga menurun.

Tujuan penelitian adalah untuk :

- 1) Untuk mengetahui apakah pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada Perusahaan PT. Multireka Surya Utama.
- 2) Untuk mengetahui apakah pengaruh kas terhadap dividen kas pada perusahaan PT. Multireka Surya Utama.
- 3) Untuk mengetahui apakah pengaruh laba bersih dan kas operasi terhadap dividen pada perusahaan PT. Multireka Surya Utama

TINJAUAN PUSTAKA

Kas

Menurut Martani Dkk dalam buku Akuntansi Menengah I (2017:182) kas merupakan asset keuangan yang bisa di gunakan untuk kegiatan operasional di sebuah perusahaan. Di dalam kas tersebut ada aset yang nilainya paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban di perusahaan.

Pada umumnya di dalam perusahaan telah membagi kas menjadi dua kelompok yaitu uang yang tersedia di kasir perusahaan (*cash on hand*) dan uang tunai yang tersimpan di dalam bank (*cash in bank*). Apabila kas yang telah dicadangkan menggunakan cara yang khusus maka kas tersebut tidak bisa digolongkan sebagai kas, tetapi hanya bisa di klasifikasikan sebagai dana cadangan.

Menurut Purwaji Dkk dalam buku Pengantar Akuntansi I (2017:8) suatu alat pembayaran bisa dikategorikan sebagai kas maka harus memenuhi kriteria – kriteria yang diungkapkan di dalam kriteria tersebut terdapat 2 macam di dalam kas yaitu ;

1. Yang bisa di terima oleh masyarakat (bisnis) sebagai alat pembayaran sesuai dengan nominalnya
 2. Bisa dipergunakan untuk kegiatan – kegiatan perusahaan sehari – harinya (pada setiap saat).
- Berdasarkan penjelasan karakteristik kas di atas maka dapat disimpulkan bahwa di dalam karakteristik kas itu tidak hanya berasal dari uang logam, uang kertas, wesel dan deposito dan karakteristik kas itu tidak bisa digolongkan tetapi bisa di akui sebagai dana cadangan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kas tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Investasi yang dikeluarkan pemilik saham
2. Hutang yang berasal dari perusahaan
3. Piutang
4. Penyusutan
5. Penjualan kas
6. Penjualan aktiva tetap

Kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya berasal dari berbagai sumber, berikut merupakan sejumlah sumber penerimaan kas :

1. Hasil penjualan jangka panjang.
2. Penjualan atau adanya emisi saham serta penambahan modal oleh pemilik perusahaan.
3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik yang berjangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (obligasi, hipotik) serta penambahan utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran.
5. Ada penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya dan sumbangan atau hadiah.
6. Adanya pengambilan kelebihan pembayaran kelebihan pembayaran pajak pada periode sebelumnya.

Laba Bersih

Menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya (2014:5) mengatakan bahwa laba adalah “Laba atau sisa hasil usaha adalah selisih antara nilai keluaran dan nilai masukan.” Menurut Subramanyam KR & J.Wild, dalam buku Analisis Laporan Keuangan I (2014:109) mengatakan “Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.” Sedangkan menurut Martini dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2012:113) mengatakan bahwa pengertian laba adalah “Pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari asset netto pada akhir periode melebihi aset netto pada awal periode.”

Menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya (2014:513) faktor - faktor yang mempengaruhi laba bersih diantaranya:

1. Biaya, yaitu pengeluaran yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga Jual, yaitu harga jual suatu barang atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan barang atau jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan dan produksi, yaitu besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Adapun menurut Jumingan dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2019:105) faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu,

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga perunit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli, diproduksi atau dijual dari harga perunit atau harga pokok perunit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.

4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasi yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan diskon.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Dividen

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham yang sebanding dengan presentase kepemilikan perusahaan. Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang cukup tetap, tetapi terkadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu tertentu.

Beberapa bentuk dividen menurut Baridwan dalam buku *Intermediate Accounting* (1997:434) ada beberapa bentuk sdividen, yaitu :

1. Dividen Tunai (*Cash Dividends*)

Dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang kas atau tunai. Hal ini yang menjadi perhatian perusahaan adalah jumlah kas yang mencukupi untuk pembagian dividen.

2. Dividen Aktiva Selain Kas (*Property Dividends*)

Dividen yang dibayarkan dalam bentuk selain kas. Ini dapat berupa barang dagangan, surat berharga PT lain yang memiliki perusahaan atau aktiva lain.

3. Dividen Likuiditas (*Script Dividends*)

Dividen yang Sebagian merupakan pengembalian modal (pengembalian dari investasi pemegang saham) dan bukan dari laba.

4. Dividen Saham (*Stock Dividends*)

Pembayaran dividen dalam bentuk saham. Ini sering dimaksudkan untuk menahan kas dalam membiayai aktivitas perusahaan yang dihubungkan dengan pertumbuhan perusahaan.

Kebijakan dividen berkaitan dengan penentuan pembagian laba bersih antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dan digunakan perusahaan sebagai laba ditahan. Semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, berarti laba yang ditahan semakin sedikit.

Menurut Riyanto dalam buku *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (1994:204) terdapat beberapa jenis kebijakan dividen, yakni :

1. Kebijakan Dividen yang Stabil

Dividen per lembar saham yang dibagikan relative stabil jumlahnya selama jangka waktu tertentu.

2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra.

Apabila keadaan keuangan membaik, perusahaan akan membayarkan dividen ekstra di atas jumlah minimal yang ditetapkan.

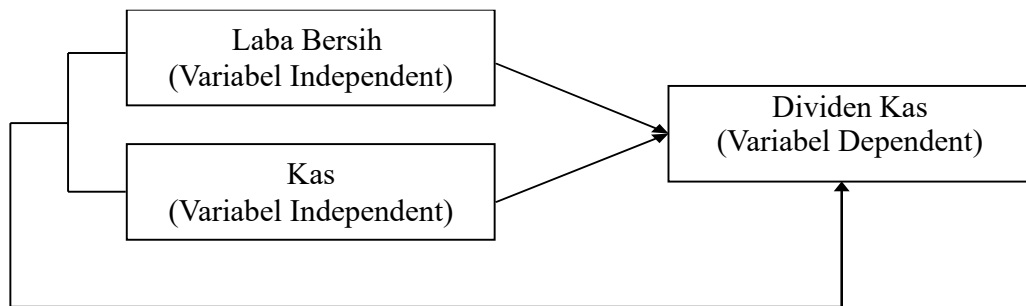
3. Kebijakan Dividen Konstan

Berarti jumlah dividen per lembar saham yang dibagikan setiap tahunnya akan berfluktasi sesuai perkembangan laba bersih yang diperoleh setiap tahunnya.

4. Kebijakan Deviden yang Fleksibel

Menunjukkan besarnya per lembar saham setiap tahunnya disesuaikan dengan posisi keuangan dan kebijakan keuangan.

Kerangka Berfikir



Gambar Kerangka Berfikir

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara/kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Untuk menguji apakah kas dan laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen maka penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif yaitu:

H₁ : Ada pengaruh laba bersih secara parsial terhadap dividen pada PT. Multireka Surya Utama

H₂ : Ada pengaruh kas secara parsial terhadap dividen pada PT. Multireka Surya Utama

H₃ : Ada pengaruh laba bersih dan kas secara simultan terhadap dividen pada PT. Multireka Surya Utama

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah laba bersih dan kas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan konstruksi dan kontraktor yaitu PT. Multireka Surya Utama. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 20 data laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Multireka Surya Utama mulai tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (*secondary data*) yang bersumber dari laporan keuangan PT. Multireka Surya Utama, berupa laporan keuangan yang sudah di audit mulai tahun 2019-2023. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis berupa uji parsial, uji simultan dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian terhadap nilai residual, sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik p-plot dan tabel kolmogrov Smirnov test. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal. Pada pengujian normalitas ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	443347.07779450
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.145
	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS versi 25

Dari tabel diatas, diperoleh nilai Asymp.sig sebesar 0,172 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Jika berdistribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian pada model regresi ini berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

2. Uji multikolinearitas

Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Batas gejala multikolinearitaas *Tolerance Value* < 0,01 atau batas VIF > 10 . Apabila hasil analisis menunjukkan niali VIF dibawah nilai 10 atau nili toleransi di atas 0,01 maka tidak terjadi multikolineritas sehingga model reliabel sebagai dasar analisis.

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LABA BERSIH	.704	1.421
	ARUS KAS	.704	1.421

a. Dependent Variable: DIVIDEN KAS

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel diatas yag menunjukkan hasil uji multikolineritas dapat diketahui bahwa besarnya nilai toleransi untuk variable X1 dan X2 0,704 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF variabel X1 dan X2 1,421 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastistas bertujuan untuk menguji model regresi dalam ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas yaitu *Uji Glester*. Uji ini digunakan untuk meregresi nilai absolut.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	333536.987	66149.063		5.042	.000
	LABA BERSIH	.214	.220	.270	.971	.345
	ARUS KAS	-.001	.073	-.004	-.014	.989

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 25

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan koefisien Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.151 ^a	.023	-.092	468701.335	1.111

a. Predictors: (Constant), ARUS KAS, LABA BERSIH

b. Dependent Variable: DIVIDEN KAS

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji statistik Durbin-Watson di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,111. Nilai Durbin-Watson tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan signifikansi 0,05 jumlah sampel sebanyak 20, serta jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel (k=2), maka pada tabel Durbin-Watson didapatkan nilai d sebesar 1.111 dan dl sebesar 1.5144. Dalam penelitian ini menggunakan rumus $0 < d < dl$ sebesar $0 < 1.111 < 1.5144$, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data diatas tidak ada autokorelasi positif keputusan ditolak.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda (*multiple linier regression method*), untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara independent variabel dengan dependent variabel.

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	892511.978	162336.451		5.498	.000
	LABA BERSIH	-.275	.541	-.145	-.509	.617
	ARUS KAS	-.006	.178	-.009	-.032	.975

a. Dependent Variable: DIVIDEN KAS

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS Versi 25

Dari tabel coefficients diatas, maka didapatkan model regresi dalam penelitian ini dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Dividen} = 892511.978 + 0,275 (\text{Laba Bersih}) + 0.006 (\text{Arus Kas})$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 892511.978 menyatakan bahwa variabel kas dan laba bersih dalam keadaan konstan atau tetap maka nilai dividen PT. Multireka Surya Utama sebesar 892511.978.
- b. Koefisien Regresi Laba Bersih sebesar senilai 0,275 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit laba bersih maka akan menaikkan nilai dividen sebesar 0,275. Dengan asumsi laba bersih.
- c. Koefisien Regresi Arus Kas sebesar 0.0009 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan unit arus kas maka akan menaikkan dividen sebesar 0.0009. Dengan asumsi arus kas.
- d. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbandingan terbalik antara variabel independent dengan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t (t-test)

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi masing - masing variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan diuji pada tingkatan signifikan seberapa 0,05 jika signifikansi $\geq 0,05$, maka hipotesis tidak diterima. Akan tetapi, jika signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima. Hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	892511.978	162336.451		5.498	.000
	LABA BERSIH	-.275	.541	-.145	-.509	.617
	ARUS KAS	-.006	.178	-.009	-.032	.975

a. Dependent Variable: DIVIDEN KAS

Sumber : Data sekunder yang digunakan dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel laba bersih (X1)

Secara parsial laba bersih menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,509 dengan signifikansi 0,617, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $0,509 \leq 0,032$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, yang dimana berarti bahwa laba bersih secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dividen.

b. Variabel Kas (X2)

Secara parsial kas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,032 dengan signifikansi 0,975 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $0,509 \leq 0,032$, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak, yang dimana berarti bahwa kas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dividen.

Uji F (Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar signifikansi variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependent. Besarnya tingkat signifikansi koefisien secara regresi secara bersama - sama dapat diketahui nilai signifikan yang dilakukan dengan uji F dengan tingkat signifikan yang digunakan 0,5.

Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86660929919.014	2	43330464959.507	.197	.823 ^b
	Residual	3734575996389.535	17	219680940964.090		
	Total	3821236926308.548	19			

a. Dependent Variable: DIVIDEN KAS

b. Predictors: (Constant), ARUS KAS , LABA BERSIH

Sumber: Data sekunder yang digunakan dengan SPSS Versi 25

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,823 dan nilai F_{hitung} sebesar 0,197. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka secara simultan variabel laba bersih dan kas menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap dividen.

Dasar pengambilan keputusan lain adalah F_{hitung} harus lebih besar dari nilai F_{tabel} untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji ANOVA dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan pengambilan (df) $n_1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$ serta derajat kebebasan peyebut (df) $n_2 = n - k = 20 - 2 = 18$. Sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 0,197$. Dan dari hasil pengujian yang diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,823$, atau $F_{hitung} (0,823) \geq F_{tabel} (0,197)$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat diambil Kesimpulan bahwa Laba bersih dan Kas tidak berpengaruh secara simultan terhadap Dividen.

Koefisien Determinasi Adjusted R²

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketetapan yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk (R^2). Dalam model ini, variabel independent yang baik yaitu variabel yang memiliki R^2 yang mendekati 1 atau sama dengan 1 karena berarti variabel independent tersebut berpengaruh terhadap variabel dependent. Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian ini yang diperoleh dari hasil output SPSS:

Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.151 ^a	.023	-.092	468701.335	1.111

a. Predictors: (Constant), ARUS KAS , LABA BERSIH

b. Dependent Variable: DIVIDEN KAS

Sumber: Data sekunder yang digunakan dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tabel output SPSS di atas, diketahui nilai Adjust R Square sebesar 0,230 (23%). Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 23%. Yang berarti sisanya terdapat 77% dijelaskan oleh factor lain di luar variabel dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa Laba Bersih tidak ada pengaruh signifikan terhadap Dividen pada PT Multireka Surya Utama periode 2019 – 2023, memiliki hubungan yang positif atau searah ditunjukkan dengan persamaan nilai $t_{hitung} 0,509 \leq 0,032 t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan menggunakan

derajat signifikansi yaitu sebesar $0,617 \geq 0,05$. Oleh karena itu, besar atau kecilnya laba bersih belum tentu mempengaruhi tinggi rendahnya dividen.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa kas tidak ada pengaruh signifikan terhadap dividen pada PT Multireka Surya Utama periode 2019 – 2023, memiliki hubungan yang positif atau searah ditunjukkan dengan persamaan nilai $t_{hitung} 0,509 \leq 0,032 t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan menggunakan derajat signifikansi yaitu sebesar $0,975 \geq 0,05$. Oleh karena itu, besar atau kecilnya kas belum tentu mempengaruhi tinggi rendahnya dividen.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis hasil uji f, diperoleh bahwa laba bersih dan kas secara simultan tidak ada pengaruh terhadap dividen pada PT Multireka Surya Utama periode 2019 – 2023. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian nilai f_{hitung} sebesar $0,823 \geq 0,197 f_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian berhasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 23%. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh variabel independent laba bersih dan kas sebagai penjelas dari varian variabel dependen dividen sebesar 23% yang berarti sisanya terdapat 77% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Terdapat kekurangan dan keterbatasan penelitian. Sehingga perlu ditambahkan sebagai berikut :

1. Bagi para investor disarankan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi dividen sebagai keputusan untuk berinvestasi.
2. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan sebagai panduan bagi manajemen saat mereka membuat kebijakan dan menyediakan data yang akan membantu manajemen dalam memberikan keputusan dividen. Sangat penting bagi emiten untuk mempertimbangkan dampak saat melakukan investasi untuk melindungi investor dalam menanamkan modalnya. Sehingga perusahaan menginformasikan nilai laba bersih dan kas tidak berpengaruh terhadap dividen agar menjadi bahan pertimbangan bagi investor maupun calon investor.
3. Bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya memperpanjang waktu periode pengamatan sehingga dapat melihat pengaruh dari jangka waktu yang lebih panjang dan untuk mempertinggi daya uji empiris. Dan juga memperbanyak variabel - variabel di luar penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

RUJUKAN PUSTAKA

A. BUKU

- Bambang Riyanto. (2011). *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martani. (2017). *Akuntansi Menengah I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martini. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UGM.

- Purwajai. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subramanyam KR & J Wild. (2014). *Analisis Laporan Keuangan I*. Jakarta: Salemba Empat
- Wild Et Al. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

B. JURNAL

- Djauhari, M., & Supratin, S. A. A. (2023). PENGARUH EARNINGS PER SHARE DAN CURRENT RATIO TERHADAP STOCK DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PT KALBE FARMA TBK PERIODE TAHUN 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas*, 3(1), 27-41.
- Djauhari, M., & Yasin, M. (2023). THE EFFECT OF RETURN ON INVESTMENT AND OPERATING CASH FLOW RATIO ON EARNINGS PER SHARE AT PT. GOLD BATTLE SHIPPING (TEMAS) TBK. *RATIO*, 10(6).
- Heriyani, L., & Risa, N. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 6(02), 71760.
- Hery, S. E. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Idrus, R., Kamaliah, K., & Tiocandra, R. (2015). Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya, dan Quick Ratio terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Lq-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Riau University*.
- Ifada, L. M., & Kusumadewi, N. (2014). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Investment Opportunity Set Dan Firm Size Terhadap Deviden Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), 177-190.
- Kurniawan, D., & Djauhari, M. (2023). PENGARUH RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PT. UNILEVER INDONESIA Tbk (PERIODE 2010-2023). *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2016-2030.
- Manap, A., Djauhari, M., Yasin, M., Ikhwan, I., & Adnedi, A. (2023). Green Accounting In Village-Owned Business Entities Using Environmental Accounting. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 567-580.
- Sitio, W., & Djauhari, M. (2023). Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Return On Assets Terhadap Return Saham Pada Pt. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 1882-1892.
- Sugiarti, S., & Djauhari, M. (2023). ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG USAHA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG TERHADAP MARGIN LABA KOTOR (PT SUMMARECON AGUNG TBK PERIODE 2019-2022). *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(10), 1005-1010.

C. WEBSITE

- Website Resmi PT. Multireka Surya Utama Sejarah Perusahaan PT. Multireka Surya Utama. Diambil melalui [Bersemangat untuk Kelola Aset, Uhamka Launching PT Multireka Surya Utama - Penadigital.id](https://www.multireka.com/bersemangat-untuk-kelola-aset-uhamka-launching-pt-multireka-surya-utama-penadigital.id)